

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Didirikannya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Tujuan perusahaan adalah mencapai laba yang sebesar-besarnya dan memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham (*stockholders*). Tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda, hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Harjito & Agus, 2005).

Di tengah persaingan global yang semakin ketat, perusahaan berlomba untuk meningkatkan daya saing di berbagai sektor untuk dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Oleh karena itu, nilai perusahaan menjadi sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar (investor) percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Pada umumnya, faktor keuangan merupakan faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan (Mulianti, 2010). Namun, faktor non keuangan juga sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang berdampak terhadap nilai perusahaan di mata investor. *Corporate social responsibility* merupakan

salah satu faktor non keuangan yang sekarang ini perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Melaksanakan CSR secara konsisten dalam jangka panjang akan meningkatkan legitimasi masyarakat terhadap kehadiran perusahaan. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, image perusahaan menjadi meningkat. (Pengaruh CSR dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan; Priyatna; 2)

Pada saat banyak perusahaan menjadi semakin berkembang, maka pada saat itu pula kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan sekitarnya dapat terjadi, karena itu muncul pula kesadaran untuk mengurangi dampak negatif ini. Banyak perusahaan swasta kini mengembangkan apa yang disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR). Seperti kita ketahui bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu pertanggungjawaban yang diberikan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan para *stakeholder* baik internal maupun eksternal.

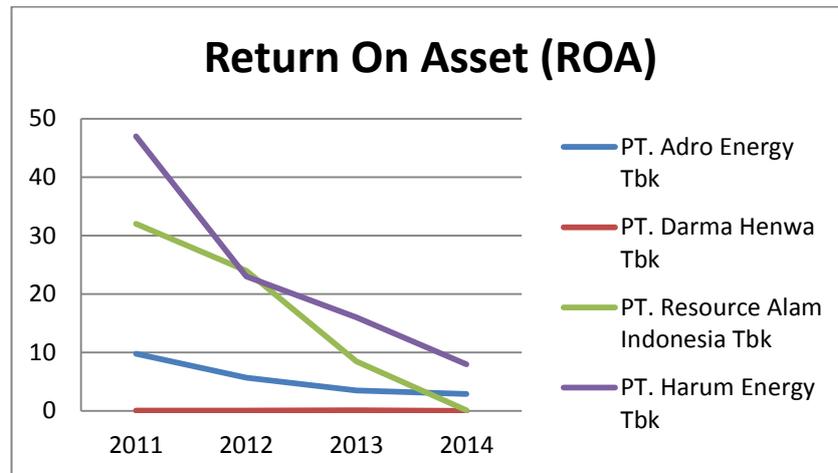
CSR telah banyak dilakukan oleh perusahaan dan kasus ini telah banyak diangkat, namun sampai saat ini belum ada definisi yang pasti mengenai CSR. (Nuryana, 2005) mengatakan bahwa CSR adalah suatu pendekatan yang mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis perusahaan dan dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan.

Banyaknya kasus-kasus yang terjadi terkait dengan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan yang berdampak pada masyarakat dan lingkungan.

Seperti kasus lumpur Lapindo yang terjadi di daerah Sidoarjo yang dinobatkan sebagai perusahaan yang tidak bertanggung jawab, pencemaran Teluk Buyat Oleh PT. Newmont Minahasa Raya, dan kasus pencemaran yang dilakukan oleh PT. Freeport Indonesia yang dinilai tidak memenuhi batas air limbah dan telah mencemari biota laut (Arifin dkk., 2012). Kasus-kasus tersebut memberikan gambaran bahwa perusahaan sesungguhnya juga perlu memperhatikan sisi non keuangan terutama dari sisi lingkungan dan sosial. (Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Pada Kinerja Keuangan Perusahaan dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan; I Nyoman Swastika dan Gerianta; 3)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga mampu meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan. Profitabilitas yang tinggi, akan memberikan kesempatan yang lebih kepada manajemen dalam mengungkapkan serta melakukan program CSR. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pengungkapan informasi sosial, Zaleha (2005) dalam Marzully (2012).

Namun pada perusahaan pertambangan yang disajikan pada grafik dibawah ini terjadi penurunan profit yang diukur melalui Return On Asset (ROA).



Gambar 1.1

Grafik ROA Pada Perusahaan Pertambangan

Pada grafik Return On Asset perusahaan pertambangan di atas dapat dilihat terjadi penurunan ROA hingga tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit tidak begitu baik, sehingga kemungkinan perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial menurun.

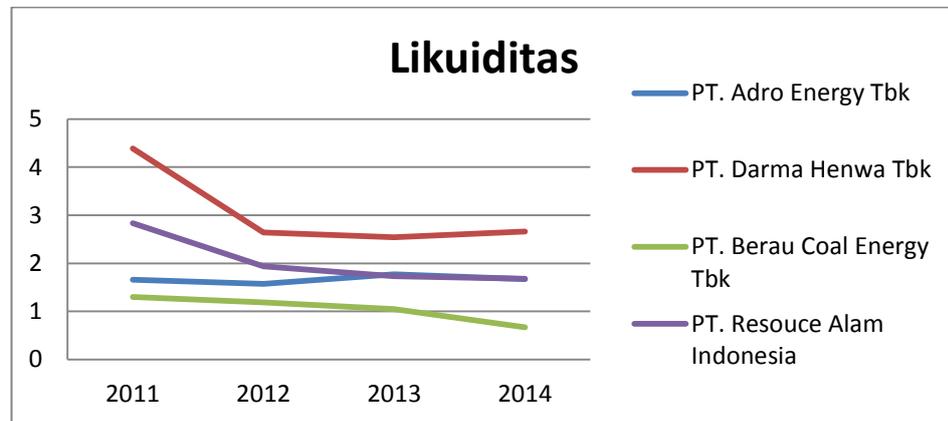
Berbagai penelitian yang terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial telah banyak dilakukan dan mempunyai hasil yang berbeda-beda. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Rahajeng, 2010; Handayati, 2011; dan Natalia dan Zulaika, 2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Hubungan antara *profitabilitas* perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial. Sehingga semakin tinggi tingkat *profitabilitas* yang dihasilkan perusahaan, maka pengungkapan informasi sosial akan cenderung semakin besar.

Penelitian sebelumnya, menunjukkan adanya hubungan yang positif antara luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan profitabilitas (Theodoran dan Agus 2010, Sri dan Sawitri 2011 dan Achmad 2007) tetapi, beberapa penelitian lainnya menunjukkan adanya hubungan yang tidak signifikan antara profitabilitas dengan luas pengungkapan CSR (Fr.Reni 2006 dan Lidya 2011). (Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Peridode 2009-2011; Fajar Ari Kurniawati; 2013, Halaman 7)

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kemampuan jangka pendeknya. Perusahaan yang likuiditasnya tinggi diharapkan melakukan *disclosure* secara lebih luas. Alasan yang mendasari diharapkan adalah perusahaan yang secara finansialnya kuat akan lebih mengungkapkan secara luas (Wicaksono, 2011). Perusahaan yang berbasis asing memungkinkan memberikan pengungkapan yang lebih luas dibanding perusahaan domestik. (Pengaruh Ukuran Perusahaan, Provitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Basis Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tagung Jawab Social Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia; Vira Almiyanti; 2014; 2-3).

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Berdasarkan teori legitimasi berkeyakinan bahwa kekuatan perusahaan yang ditunjukan rasio likuiditas tinggi akan berhubungan dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang tinggi.

Pada grafik dibawah ini terjadinya penurunan likuiditas pada perusahaan pertambangan yang diukur melalui *Current Ratio*.



Gambar 1.2

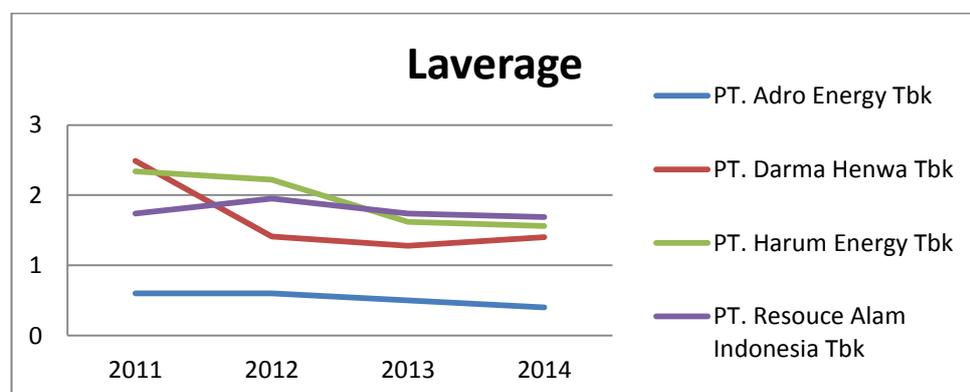
Grafik Likuiditas Pada Perusahaan Pertambangan

Pada grafik ini perkembangan likuiditas pada perusahaan pertambangan di atas dapat terlihat bahwa terjadinya penurunan hingga tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak begitu baik, sehingga kemungkinan untuk melakukan tanggung jawab sosial menurun.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kuatnya keuangan suatu perusahaan akan cenderung memberikan informasi yang luas dari pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang lemah (Rahajeng, 2010). (Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Basis Kepemilikan Terhadap Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012; Vira Almiyanti; 2014; 6).

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Tingkat *leverage* perusahaan, dengan demikian menggambarkan risiko keuangan perusahaan. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen & Meckling, 1976). Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur (Schipper, 1981 dalam Marwata, 2001 dan Meek, et al, 1995 dalam Fitriany, 2001). (Analisi Pengaruh *Size*, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *CSR* Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; Jayanti Purnasiwi; 2011, hal 23).

Terjadi penurunan *laverage* pada perusahaan pertambangan berikut yang disajikan pada grafik dibawah ini yang diukur melalui *Dept To Equity Ratio*.



Gambar 1.3 Grafik *Leverage* Pada Perusahaan Pertambangan

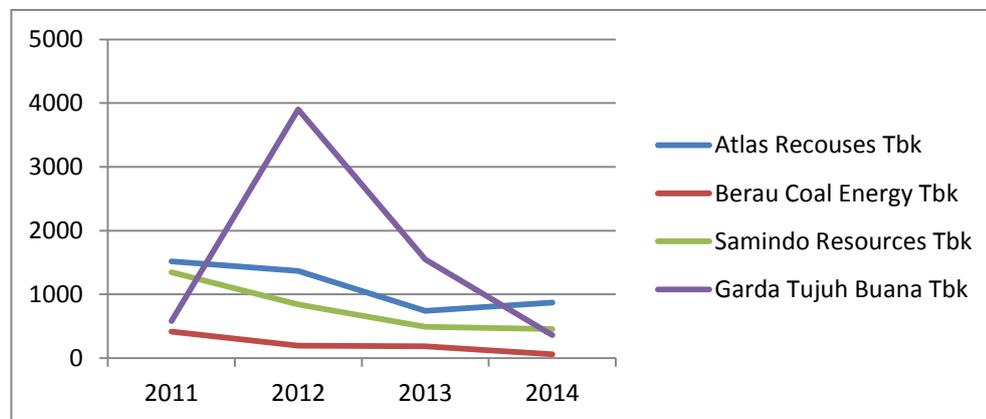
Rasio *leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi. Beberapa penelitian seperti (Sembiring, 2005; Fr. Reni Retno Anggraini, 2006; Sitepu dan Siregar, 2008) tidak menemukan adanya pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan (Premana, 2011) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sosial perusahaan.

Perusahaan yang memiliki kepedulian sosial dapat menggunakan informasi tanggung jawab sosial (kegiatan *CSR*) sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan eksistensi dan kinerja suatu perusahaan. Hal ini lalu membuat Investor tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan, sehingga investor melakukan investasi dengan cara membeli saham. Jika permintaan akan harga saham naik maka return saham juga akan meningkat.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Menurut Jogiyanto (1998: 109), return saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar

penentuan *return* yang diharapkan dimasa mendatang. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Dalam melakukan investasi investor dihadapkan pada ketidakpastian antara *return* yang akan diperoleh dengan resiko yang akan dihadapinya.

Berikut adalah grafik perkembangan harga saham dari sample perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan.



Gambar 1.4

Grafik Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan

Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba untuk mengungkapkan aktivitas *CSR* dalam pengungkapan sosial perusahaan berpengaruh secara positif dengan *return* saham perusahaan. Penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh (Sayekti, 2007) menemukan bahwa pengaruh positif signifikan *CSR* terhadap *return* saham. (Endah Wahyu Ningsih, 2011) indeks pengungkapan *CSR* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap harga saham. Sedangkan (Hariyanti, 2014) menemukan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang mempunyai dampak lingkungan yang tinggi seperti pencemaran tanah, akibat pertambangan terdapat lubang-lubang besar yang mungkin tidak ditutup kembali yang menyebabkan terjadinya kubangan air dengan kandungan asam yang tinggi yang bersifat racun bagi tanah sehingga menyebabkan tanaman tidak dapat berkembang biak dengan baik, penebangan hutan untuk area pertambangan meningkatkan ancaman tanah longsor, penambangan secara langsung menyebabkan pencemaran air yaitu dari limbah tersebut dalam hal memisahkan batubara dengan sulfur, Limbah pencucian tersebut mencemari air sungai sehingga warna air sungai menjadi keruh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang erat kaitannya dengan sosial dan lingkungan sekitar.

Penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hubungan profit terhadap pengungkapan CSR. Fajar Ari Kurniawati (2013) Menyatakan bahwa profit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. bertentangan dengan itu, Patten (1991), Hakson dan Milne (1996), Sembring (2003) menyatakan bahwa profit tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Dari fenomena-fenomena yang terjadi dan dari hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang pengaruh terhadap pengungkapan CSR masih menunjukkan hasil yang berbeda, bahkan bertentangan dengan antara hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya. Sehingga sangat menarik dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini diberi judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN *LVERAGE* TERHADAP *RETURN* SAHAM DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI EMPIRIS PADA INDUSTRI PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015)”**.

1.2. Identifikasi & Pembatasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Keberadaan perusahaan banyak menimbulkan berbagai persoalan sosial dan lingkungan.
2. Rendahnya perhatian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat.
3. Terjadi penurunan Profitabilitas, Likuiditas dan *Lverage* yang menyebabkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menurun.
4. Terjadinya penurunan ROA, *Current Rasio* dan *Debt To Equity Rasio* yang menyebabkan harga saham perusahaan pertambangan menjadi fluktuatif.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka cakupan ruang lingkup penelitian terlalu luas, sehingga perlu ada pembatasan. Atas dasar tersebut, maka penelitian dibatasi pada :

1. Penelitian ini hanya membahas variable Profitabilitas yang diukur dengan ROA, Likuiditas diukur dengan *Current Rasio* dan *Leverage* diukur dengan *Debt to Equity Rasio* dan *Retun Saham*.
2. Penelitian ini hanya memfokuskan objek penelitian ini pada industri pertambangan.
3. Periode tahun penelitian pada industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 2013 – 2015.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan, sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh secara simultan Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* pada industri pertambangan tahun 2013-2015?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility* pada industri pertambangan tahun 2013-2015?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial Likuiditas terhadap *Corporate Social Responsibility* pada industri pertambangan tahun 2013-2015?
4. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* pada industri pertambangan tahun 2013-2015?
5. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *Corporate Social Responsibility* terhadap *Retrun Saham* pada industri pertambangan tahun 2013-2015?

I.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* pada industri pertambangan tahun 2013-2015.
2. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility* pada industri pertambangan tahun 2013-2015.
3. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial Likuiditas terhadap *Corporate Social Responsibility* pada industri pertambangan tahun 2013-2015.
4. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* pada industri pertambangan tahun 2013-2015.
5. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial *Corporate Social Responsibility* terhadap *Retrun Saham* pada industri pertambangan tahun 2013-2015.

I.5. Manfaat Penelitian

Adapun dari hasil penelitian yang akan disajikan nanti, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk memberikan gambaran kepada perusahaan bahwa tanggung jawab sosial merupakan sesuatu yang baik bagi perusahaan. yang dapat digunakan sebagai referensi dalam pengambilan kebijakan oleh perusahaan untuk

melaksanakan tanggung jawab sosial dan menerbitkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan.

b. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan dan laporan tanggung jawab sosial (seperti laporan keberlanjutan atau laporan lain sesuai aturan yang berlaku) kepada calon pemodal untuk dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan wacana baru kepada investor dalam hal pengambilan keputusan investasi untuk mempertimbangkan aspek tanggung jawab sosial, tidak hanya indikator keuangan semata.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan untuk membuat kebijakan mengenai kewajiban tanggung jawab sosial perusahaan untuk kepentingan bersama.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, laporan keuangan, penelitian selanjutnya, serta diharapkan mampu untuk menambah pengetahuan.